



**ETIKA DAN MODAL AKADEMIK MAHASISWA IAIN  
PADANGSIDIMPUAN DI LUAR KAMPUS**

**(Studi tentang Penerapan Kode Etik pada Mahasiswa Jurusan PAI yang Bertempat  
Tinggal Di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Padangsidimpuan)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**ISLAINI SIREGAR**  
**NIM. 10.310 0177**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



# **ETIKA DAN MODAL AKADEMIK MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI LUAR KAMPUS**

**(Studi tentang Penerapan Kode Etik pada Mahasiswa Jurusan PAI yang Bertempat  
Tinggal Di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Padangsidimpuan)**

**SKRIPSI**

***Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam***

**Oleh :**

**ISLAINI SIREGAR  
NIM. 10.310 0177**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**





**ETIKA DAN MORAL AKADEMIK MAHASISWA IAIN  
PADANGSIDIMPUAN DI LUAR KAMPUS**  
*(Study Tentang Penerapan Kode Etik Pada Mahasiswa Jurusan  
PAI yang Bertempat Tinggal di Lingkungan I Kelurahan  
Sihitang Padangsidimpuan)*

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ISLAINI SIREGAR**  
**NIM. 10 310 0177**



**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**PEMBIMBING I**

**ANHAR, M.A**  
**NIP.19711214 199803 1 002**

**PEMBIMBING II**

**HAMKA, M.Hum**  
**NIP. 19840815 200912 1 005**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**

Padangsidimpuan, 11 Juni 2015

Hal : Skripsi  
An. ISLAINI SIREGAR

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

Lampiran : 6 (Enam) eksamplar

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ISLAINI SIREGAR yang berjudul: **ETIKA DAN MORAL AKADEMIK MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI LUAR KAMPUS (Studi Tentang Penerapan Kode Etik Mahasiswa Jurusan PAI yang Bertempat Tinggal di Lingkungan I Kelurahan Sihitang**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



ANHAR, M.A

NIP.19711214 199803 1 002

Pembimbing II



HAMKA, M. Hum

NIP.19840815 200912 1 005



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ISLAINI SIREGAR  
NIM : 10 310 0177  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5  
JudulSkripsi : **ETIKA DAN MORAL AKADEMIK MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI LUAR KAMPUS**  
*(Studi Tentang Penerapan Kode Etik pada Mahasiswa Jurusan PAI yang Bertempat Tinggal di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Padangsidimpuan)*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Agustus 2015  
Pembuat Pernyataan,



*Islaini*  
**ISLAINI SIREGAR**  
NIM. 10 310 0177

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISLAINI SIREGAR

NIM : 10 310 0177

Jurusan : PAI-5

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**ETIKA DAN MORAL AKADEMIK MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI LUAR KAMPUS** (*Studi Tentang Penerapan Kode Etik pada Mahasiswa Jurusan PAI yang Bertempat Tinggal di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Padangsidempuan*) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

tanggal: Juli 2015

yang menyatakan



125

(Islaini Siregar)

**DEWAN PENGUJI**  
**UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : ISLANI SIREGAR**  
**NIM : 10 310 0177**  
**JUDUL : ETIKA DAN MORAL AKADEMIK MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI LUAR KAMPUS (Study Tentang Penerapan Kode Etik Pada Mahasiswa Jurusan PAI yang Bertempat di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Padangsidimpuan)**

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Hamka, M. Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

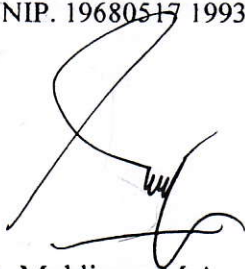
Anggota



1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003



2. Hamka, M. Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005



3. Muhlison, M. Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003



4. Drs. H. M. Darwis Dasopang, M. Ag  
NIP. 196410 13199103 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan

Tanggal/Pukul : 08 Juli 2015

Pukul : 13.30 WIB s.d 17.00 WIB

Hasil/Nilai : 70,12 ( B )

Indeks Prestasi Kumulatif : 3,21

Predikat : Amat Baik





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **ETIKA DAN MODAL AKADEMIK MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI LUAR KAMPUS (Studi Tentang Penerapan Kode Etik pada Mahasiswa Jurusan PAI yang Bertempat Tinggal di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Padangsidimpuan)**

**Nama** : **ISLAINI SIREGAR**

**NIM** : **10 310 0177**

**Fakultas/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 4 September 2015

Dekan,

**Hj. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd**

**NIP: 19720702 199703 2003**

## **ABSTRAK**

Nama : ISLAINI SIREGAR  
Nim : 10 310 0177  
Judul : ETIKA DAN MORAL AKADEMIK MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI LUAR KAMPUS (Studi Tentang Penerapan Kode Etik Pada Mahasiswa Jurusan PAI Yang Bertempat Tinggal di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Padangsidimpun)  
Tahun : 2005

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana etika dan moral akademik mahasiswa IAIN Padangsidimpun. Secara rinci penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana penerapan etika berpakaian, etika bergaul, etika hidup sebagai individual mahasiswa dan etika akademik mahasiswa IAIN Padangsidimpun jurusan I kelurahan sihitang

Tujuan ini penelitian ini untuk mengetahui etika berpakaian, etika bergaul, etika hidup sebagai individual mahasiswa dan etika akademik mahasiswa Iain padangsidimpun jurusan PAI kelurahan sihitang. Untuk Mengetahui hasil penelitian ini adalah, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik komprasi konstan.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang, dpat di ketahui bahwa penerapan etika dan moral akademik mahasiswaa IAIN Padangsidimpun jurusan PAI masih dapat dikategorikan dengan baik. Ditinjau dari etika berpakaian dapat dikategorikan kepada dua hal yaitu, berpakaian dengan menutup aurat dan berpakaian dengan sebagaian auarat terbuka. Melihat dari etika bergaul secara sosiologis dapat di lihat dari tiga hal, yaitu bergaul dengan teman non mahasiswa dan etika terhadap yang lebih tua. Etika hidup sebagai individu mahasiswa jurusan PAI masih kurang aktif dalam melaksanakan kewajiban sehari-hari, dan etika akademik mahasiswa masih ada mahasiswa yang kurang dalam memnuai rasa ingin tahu, dan peningkatan wawasan keilmuan.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“ETIKA DAN MORAL AKADEMIK MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI LUAR KAMPUS (*Studi Tentang Penerapan Kode Etik pada Mahasiswa Jurusan PAI yang Bertempat Tinggal di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Padangsidimpuan*)”**. Dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh Ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis.

Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/ materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Anhar, M.A, selaku pembimbing I dan Bapak Hamka, M.Hum selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H.Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyahdan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs.Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Yusri Fahmi,S.Ag., S.S, M.Hum, selaku kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.



6. Bapak / Ibu Dosen beserta civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
7. Bapak Muhammad Ramadan Hasibuan selaku Kepala Lingkungan I Kelurahan Sihitang membantu saya dalam menyusun kelengkapan biografis desa lokasi penelitian saya ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda serta Abang dan Kakak yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semogas kripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidimpuan, 13 April 2015

Penulis,



**ISLAINI SIREGAR**  
**NIM. 10. 310 0177**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PEMBINGBING</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBINGBIN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan .....	8
D. Manfaat penelitian .....	9
E. Batasan Istilah .....	10

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Etika Dan Moral mahasiswa.....	12
1. Pengertian etika .....	12
2. Macam-macam etika.....	15
3. Pengertian moral.....	17
4. Perasaan moral.....	22
5. Perkembangan moral .....	24
6. Nilai moral.....	27
7. Etika dan moral mahasiswa .....	30
B. Mahasiswa dan problematikanya.....	30
1. Pengertian mahasiswa.....	30
2. Peran mahasiswa .....	31
3. Problematika mahasiswa .....	35
C. Kode Etik dan Karakteristik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan .....	38
1. Pengertian kode etik .....	38
2. Tujuan kode etik .....	39
3. Kode Etik dan Karakteristik IAIN Padangsidimpuan .....	42

D. Penelitian Terdahulu.....	42
------------------------------	----

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	45
B. Metode Dan Pendekatan Penelitian.....	45
C. Unit Analisi data.....	46
D. Sumber Data Penelitian .....	47
E. Teknik pengumpulan data penelitian.....	48
F. Teknik analisis Data .....	49
G. Teknik pengecekan keabsaan data.....	51
H. Sistemika pembahasan .....	52

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum etika dan moral Akademik Mahasiswa IAIN PadangsidimpunanJurusan PAI di lingkungan 1 Kelurahan Sihitang.	
1. Etika Berpakaian Mahasiswa Jurusan PAI.....	57
2. Etika Bergaul Mahasiswa Jurusan PAI .....	57

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

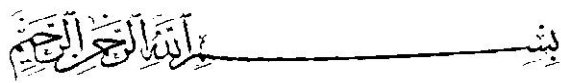
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

BALASAN SURAT RISET



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan

penyusunan skripsi ini. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan umatnya sampai pada akhir zaman.

Dalam memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“ETIKA DAN MORAL AKADEMIK MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI LUAR KAMPUS (*Study Tentang Penerapan Kode Etik Kelurahan Sihitang Padangsidempuan*)”**

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis, karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Anhar, M.A. sebagai pembimbing I dan Bapak Hamkah, M.HUM. sebagai pembimbing II, yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan serta wakil-wakil Rektor, beserta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberi kesempatan untuk dapat menuntut ilmu dan wawasan penulis.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Bapak-Bapak/Ibu-Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan andil kepada penulis, baik ilmu, pengalaman, dan sarana dalam mengaplikasikan praktikum di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dalam rangka layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh bapak dan ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, dan memberi ilmu pengetahuan, dan juga pengalaman kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran
7. Teristimewa kepada Ayah dan Bunda tercinta yang telah senantiasa mendoakan penulis, rela mengorbankan jiwa dan raganya dalam mengasuh,

memberi nasehat, motivasi, dan membiayai semua kebutuhan penulis dengan tulus, baik dia dari segi material maupun spiritual tanpa kenal lelah sampai sekarang sehingga dapat melanjutkan pendidikan IAIN Padangsidempuan.

8. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan sejawat seperjuangan PAI-5 yang banyak memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 13 April 2014  
Penulis

**ISLAINI SIREGAR**  
**NIM. 10 310 0177**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia memiliki etika dan moral tersendiri yang berlainan dengan manusia lainnya. Salah satu penyebab adanya kelainan tersebut adalah pendidikan. Manusia pada jaman sekarang pada umumnya sudah banyak memiliki etika dan moral yang menyimpang dari ajaran islam, seperti banyaknya manusia sekarang yang telah cenderung untuk mengajarkan kebahagiaan akhiratnya. Tapi jika ditinjau dari segi pendidikan manusia sekarang, sudah mayoritas mengikuti pendidikan, baik dia pendidikan formal, nonformal, dan juga informal.

Secara realitasnya dapat di pahami bahwa pendidikan itu sangat memiliki pengaruh yang berdampak positif juga negatif terhadap perkembangan etika dan moral manusia. Karena pendidikan adalah merupakan salah satu wahana ataupun usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk pribadi manusia menjadi berpengetahuan dan memiliki etika dan moral yang baik.

Pendidikan agama islam adalah salah satu pendidikan yang lebih cenderung untuk mengajar manusia dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena Pendidikan agama islam ini mempunyai pokok kajian yang mencakup tentang dunia dan akhirat. Misalnya tentang Ibadah, Ahlak, juga ketaatan kepada tuhan beragama dan lain sebagainya.

Pendidikan agama islam (PAI), adalah sebagaian pendidikan yang amata penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain: Ahlakul Karimah, dan keagamaan, Sebagaimana kita ketahui dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 37 ayat 1 dinyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran agama yang ada di sekolah juga di perguruan tinggi, tentunya mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap baik manusia.

Pada zaman sekarag, banyak manusia yang tidak mau ketinggalan dalam mengikuti jenjang pendidikan, Bahkan, sekarang ini sudah banyak sekolah yang berbasis pendidikan islam, seperti Madrasah Islamiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan sampai ke perguruan tinggi pun sudah ada, seperti Perguruan Tinggi Agama Islam, baik yang negeri maupun yang swasta

Pendidikan agama islam (PAI), adalah merupakan suatu jurusan yang diikuti mahasiswa di berbagai perguruan tinggi Isla. Dengan mengikuti jurusan Pendidikan agama islam tersebut tentu akan menjadi penambah khazanah dalam kehidupan keseharian mahasiswa, baik dia dalam hal yang berperilaku juga ibadah. Dengan demikian, mahasiswa Pendidikan agama islam (PAI) juga bisa menjadi contoh suri tauladan di setiap lingkungan. Setiap perguruan tinggi

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm.94

memiliki aturan dalam beretika dan bermoral sesuai dengan ketetapan akademik yang dikenal dengan kode etik dan karakteristik mahasiswa yang harus mereka terapkan dalam kehidupan mahasiswa, baik di dalam lingkungan kampus maupun lingkungan masyarakat. Khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan agama islam (PAI) sangat penting untuk menerapkan etika dan moral sesuai dengan syariat islam. Guna untuk menjadi contoh bagi kaum hawa dan sekitarnya. Seperti etika dalam berperilaku, baik di dari segi perbuatan juga perkataan.

Kode etik ataupun etika dan moral akademik dalam persetujuan bersama, yang timbul dari diri pada anggota itu sendiri untuk lebih mengarahkan perkembangan mereka, sesuai dengan nilai-nilai ideal yang diharapkan. Jadi kode etik adalah hasil murni sesuai dengan aspirasi profesi suatu kelompok tertentu, demi untuk kepentingan bersama dan kerukunan. Dengan demikian, setiap manusia yang memiliki profesi semestinya memiliki kode etik yang sesuai dengan profesi mereka tersebut.

Berbicara tentang mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan agama islam (PAI), sangat erat kaitannya dengan kode etik moral dan akademik yang ilmiah dan intelek. Mereka hidup di kampus dengan medan pergaulan intelektual yang menawarkan sejumlah konsep dan alternatif bagi setiap detik perkembangan dan problema keilmuan serta pengembangan masyarakat, bahkan secara berlebihan di sebut pelopor reformasi.

Sesuai dengan jurusan mahasiswa tersebut, yang lebih fokusnya kepada pendalaman materi pendidikan islam. Maka mahasiswa lah yang lebih mengetahui dan juga memahami tentang pendidikan islam yang sesungguhnya. Sehingga merekalah yang lebih mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Baik dia etika dalam berperilaku juga beribadah. Karena dalam pendidikan islam sangat banyak pendidikan-pendidikan yang menganjurkan untuk mentaati serta mematuhi semua aturan-aturan, baik ia aturan Allah SWT maupun aturan sekelompok manusia.

Sebagaimana yang tercantum dalam Surah An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Ayat di atas sangat erat dengan kepatuan mahasiswa dalam beretika dan moral, karena etika dan moral akademik adalah merupakan keputusan dari pihak akademik kampus yang harus ditaati maha siswa di setiap perguruan tinggi pada umumnya, seperti etika berpakaian, etika bergaul, dan lain-lain. Mahasiswa

jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mampu menerapkan etika moral . tidak hanya hanya dalam berpakaian, akan tetapi juga dalam bergaul mahasiswa jurusan pendidikan agama islam di larang keras untuk bergaul dengan yang bukan muhrimnya. Karena hal yang demikian dapat menimbulkan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai syariat islam. Oleh karena itulah, ditetapkannya etika dan moral akademik tersebut.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat dipahami, bahwa betapa pentingnya bagi mahasiswa jurusan pendidikan agama islam khususnya, untuk menerapkan etika dan moral sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak akademik kampus. Hasil observasi peneliti di lingkungan i kelurahan sihitang, peneliti melihat bahwa di lingkungan ini mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan agama islam lebih banyak dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang mengambil jurusan yang lain. Hasil wawancara dengan kepala lingkungan i kelurahan sihitang mengatakan bahwa mahasiswa jurusan pendidikan agama islam yang bermukim di lingkungan ini, diperkirakan banyaknya ada 30% dari jumlah mahasiswa yang bermukim di lingkungan ini.<sup>2</sup>

Hasil pengamatan peneliti di lingkungan i kelurahan sihitang ini, bahwa di lingkungan ini banyak mahasiswa jurusan PAI, yang tidak berperilaku sesuai dengan kode etik dan moral yang telah ditetapkan rektor IAIN padangsidingpuran contohnya, mahasiswa jurusan PAI banyak yang memakai pakaian yang tidak

---

<sup>2</sup>Muhammad Ramadan Hasibuan, Kepala Lingkungan, *Wawancara*, Pada Hari senin tanggal 16 maret 2015

menutup aurat kalau keluar rumah, dan banyak mahasiswa yang berboncengan dengan yang bukan muhrimnya.

Berdasarkan dari permasalahan di atas peneliti ingin menelusuri lebih mendalam dan lebih lanjut, mengapa hal tersebut terjadi, bagaimana rupanya penerapan etika dan moral akademik mahasiswa jurusan pendidikan agama islam di lingkungan i kelurahan sihitang, maka peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul ***“Etika dan Moral Akademik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Luar Kampus (Studi Tentang Penerapan Kode Etik pada Mahasiswa Jurusan PAI Yang bertempat tinggal Di Lingkungan I Sihitang Padangsidempuan”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Etika Berpakaian Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I kelurahan Sihitang?
2. Bagaimana Etika bergaul Berpakaian Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I kelurahan Sihitang?
3. Bagaimana etika Akademik Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I kelurahan Sihitang?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ada beberapa hal yang mendasar yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menggambarkan etika berpakaian Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I kelurahan Sihitang?
2. Untuk menggambarkan etika bergaul mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I kelurahan Sihitang?
3. Untuk menggambarkan etika hidup sebagai individual mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I kelurahan Sihitang?

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat Penelitian ini dapat dilihat dari sudut pandang yaitu secara teoritis dan secara praktis:

1. Secara teoritis yaitu kengunaan bagi keilmuan dan pengembangan pendidikan, dan menambah khaanah keilmun serta sebagai bahan kajian bagi peneliti yang akan meneliti yang sama
2. Secara praktis yaitu manfaat langsung kepada lingkungan atau pihak-pihak yang terkait seperti:
  - a. Bagi lembaga pemerintah lingkungan sebagai bahan masukan biagi warga lingkungan sihitang untuk dapat memberikan respon serta upaya mengatasi berbagai problema.
  - b. Bagi mahasiswa jurusan Pai yang bermukim di lingkungan I sihitang agar dapat mengerti tentang arti pentingnya menerapkan kode etik

- c. Bagi orang yang membaca hasil penelitian ini semoga mendapat pengetahuan dan ilmu khususnya tentang etika dan moral akademik kampus IAIN padangsidempuan

#### **E. Batasan Istilah**

1. Etika berasal dari kata yunani yaitu etos dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa, padang rumput dan kandang habitat, dan kebiasaan. Etika dalam sebuah ilmuah, sebuah ajaran. Jadi etika dan ajaran-ajaran moral tidak berada ditingkat yang sama/ yang mengatakan bagaimana kita harus hidup, bukan etika melainkan ajaran moral.
2. Menurut kamus besar bahasa indonesia “Moral Dan Aklak, budi pekerti, atau susila.<sup>3</sup> Dan menurut bahasa latin moralitas adalah istilah manusia menyebut kemanusiaan atau orang lainnya dalam tindakan yang memilih nilai yang positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai yang positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah mutlak yang harus dimiliki manusia.
3. Kode etik adalah persetujuan bersama, yang timbul dari para anggota itu sendiri untuk lebih mengarahkan perkembangan mereka, sesuai dengan nilai-nilai ideal yang diharapkan.

---

<sup>3</sup>Tim Penyusun kamus pusat bahasa, *kamus besar bahasa indonesia*, Edisi pertama (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.592

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Etika Dan Moral Akademik**

##### **1. Pengertian etika**

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti : tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang habitat.<sup>1</sup> Dan arti terakhir inilah yang menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah “etika” yang oleh filsuf Yunani besar Aristoteles sudah dipakai untuk menunjukkan moral.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang lama “etika” dijelaskan sebagai ilmu pengetahuan tentang asas-asas (moral).<sup>2</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia yang baru etika dijelaskan tentang ilmu pengetahuan apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral, nilai yang berkenaan dengan ahlak, nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh masyarakat. Jadi dapat kita pahami bahwa ungkapan tentang etika yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia yang baru lebih lengkap daripada yang lama.<sup>3</sup>

Dari ungkapan di atas bahwa etika secara etimologi, adalah berasal dari kata *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas ahlak

---

<sup>1</sup> Hamzah Yaqub, *Etika Islam* (Bandung: CV. Dipenogoro, 1996), hlm. 12

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op. cit.* Hlm, 243

<sup>3</sup> K. Beets, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm.5

(moral) dari pengertian kebahasaan ini terlihat bahwa etika berhubungan dengan upaya menentukan tingkah laku manusia. Adapun arti etika dari segi istilah, telah dikemukakan para ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya. Menurut para ulama etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, dan menyatakan tujuan yang harus di tujuh oleh manusia dalam perbuatan.<sup>4</sup>

Menurut Soloman etika adalah studi tentang cara penerapan hal yang baik bagi hidup manusia.<sup>5</sup> Menurutny mencakup kepada dua aspek yaitu:

- a. Di siplin ilmu yang mempelajari nilai-nilai dan kebenarannya
- b. Nilai hidup nyata dan hukum tingkah laku manusia yang menopong nilai-nilai tersebut.

Etika adalah cabang yang mempelajari baik buruknya prilaku manusia. Karena itu etka dalam arti sering disebut juga “filsapat praktis” Cabang-cabang pilsafat lain membicarakan masalah yang tampaknya lebih jauh dari kehidupan kongret. Etika menurut filosofis pun tidak jarang dijalankan pada taraf sangat abstrak.<sup>6</sup> Sifat dasar etika adalah sifat kritis, karena etika bertugas sebagai berikut:

- a. Untuk mempersoalkan norma yang di anggap berlaku

---

<sup>4</sup>Ibidd

<sup>5</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perpekstip Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 17

<sup>6</sup>K Betrens *Etika Bisnis* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000), hlm. 33

- b. Etika mengajukan pertanyaan tentang legitimasinya
- c. Etika mempersolakan pula hak setiap lembaga
- d. Etika memberikan bekal kepada manusia untuk mengambil sikap yang rasional
- e. Etika menjadi alat pemikiran yang rasional dan bertanggung jawab bagi seorang ahli.<sup>7</sup>

Dengan demikian, jelas bahwa etika menyelidiki dasar semua norma moral. Dalam etika biasanya dibedakan antara “etika deskriptif” dan “etika normatif”.

## **2. Macam –Macam Etika**

Dalam membahas etika sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis itu sama halnya dengan berbicara tentang normalo. Manusia disebut etis karena manusia secara utuh dan menyeluruh mampu memenuhi hajat hidupnya dalam rangka asas keseimbangan.adaapun nilai-nilai atau norma-norma yang dikaitkan dengan etika, terdapat dua macam etika yaitu sebagai berikut:

- a. Etika deksriktip
- b. Etika normatif
- c. Etika matematika

---

<sup>7</sup>Muhammad Mufid,*etika Dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta, Kencana, 2009), hlm.173



### 3. Pengertian Moral

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “moral adalah akhlak, budi pekerti atau susila. Dan menurut bahasa Latin moralitas adalah istilah manusia menyebut kemanusiaan atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai yang positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal yang mutlak yang harus dimiliki oleh manusia.

Menurut Lillie kata moral berasal dari kata Latin yaitu *mores* yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Magnis Suseno mengatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya perbuatan manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya sebagai manusia.<sup>9</sup> Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral juga merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat.<sup>10</sup>

Moral dalam arti yang luas telah mencakup bagaimana hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan alam semesta. Menurut Syahrin orang yang memiliki moral yang baik adalah yang mampu

---

<sup>8</sup> Asri Budiningsi, *pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm.24

<sup>9</sup> Franz Magnis, *Op,Cit*, hlm.19

<sup>10</sup> Muhammad Ali Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm.136

menyeimbangkan ketiga hubungan di atas pada setiap tempat dan setiap waktu. Moral juga harus dipandang sebagai suatu yang memiliki nilai otonom dan iniversal.<sup>11</sup> Kata moral selalu mengaju pada baik buruknya manusia. Jadi bukan mengenai baik buruknya begitu saja, misalnya sebagai dosen, mahasiswa, tukang masak, pemain buluh tangkis atau penceramah, melainkan sebagai moral. Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebbaikannya sebagai manusia. Norma moral adalah tolok ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.<sup>12</sup>

Dengan secara ringkas moral dapat di artikan sebagai perbuatan atau tingkah laku. Juga ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu di nilai memiliki moral yang baik, begitu juga sebaliknya di semua lingkungan. Moral adalah Produk dari budaya dan agama. Karena setiap budaya memiliki standar moral yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku dan terbangun sejak lama.

---

<sup>11</sup>Syahrin Harahap, *Penegakan moral Akademik di dalam Dan di Luar kampus*, (Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.45

<sup>12</sup>Fraz Magnis Suseno, *Etika Dasar*, (Yogyakarta: Penerbit kanisius, 1987), hlm.19

Sementara itu Wila Huky, sebagaimana dikutip oleh Bambang Dareso merumuskan pengertian moral secara lebih komprehensif rumusan formalnya sebagai berikut:

- a. Moral sebagai perangkat ide-ide dan tingkah laku hidup
- b. Moral adalah ajara tentang tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu
- c. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia.

Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas perlu diberikan ulasan bahwa substansi material dari ketiga batasan tersebut tidak berbeda, yaitu tentang tingka laku. Akan tetapi bentuk pormal tersebut bebrbeda. Batasan pertama dan yang kedua hampir sama, yaitu seperangkat ide tentang tingkah laku dan ajaran tentang tingkah laku. Dan tidak bisa dipungkiri, agama mempunyai hubungan yang erat dengan oral. Dalam kehidupan sehari-hari, motivasi kita yang terpenting dan terkuat bagi prilaku moral dan agama. Atas pertanyaan “mengapa perbuatan ini atau itu tidak boleh dilakukan” hampir selalu diberikan jawaban spontan “karena agama melarang” karena hal itu betentangan dengan kehendak tuhan.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah dan sangat berkaitan dengana gama.

#### **4. Perasaan Moral**

Moral tidak pernah luput dari perasaan seseorang disetiap saat, karena perasaan adalah suatu sifat yang ada dalam diri setiap manusia, dengan lebih lanjutnya moral dapat dibagi kepada beberapa perasaan yaitu:

a. Hati nurani

Hati nurani memiliki dua sisi yaitu: sisi kognitif (pengetahuan tentang apa yang buruk). Dari sisi emosional (merasa wajib melakukan apa yang baik).

b. Harga diri

Harga diri adalah kemampuan merasa bermartabat karena memiliki kebaikan atau nilai luhur.

c. Empati

Empati adalah indentifikasi diri pada keadaan orang lain, atau pengalaman tidak langsung

d. Cintai kebaikan

Kebaikan adalah bentuk tertinggi dari karakter yang mencakup ketertarikan sejati atau tulus pada kebaikan.

e. Kontrol diri

Kontrol Diri adalah sering juga di sebut dengan emosi dapat menenggelamkan penalaran. Inilah mengapa kontrol diri membantu kita bermoral bahkan ketika kita tidak ingin bermoral.



f. Rendah hati

Rendah hati adalah sisi afektif dari pengetahuan diri. Rendah hati terdiri dari keterbukaan yang sejati pada kebenaran dan kemauan untuk bertindak memperbaiki kesalahan kita.

## 5. Perkembangan moral

Perkembangan emosional pada anak, juga akan berjalan dengan Perkembangan moral. Hal ini mendorong orang tua atau guru untuk berupaya mengajarkan moral yang baik pada anak melalui pemberian contoh atau teladan yang baik.<sup>13</sup> Perkembangan moral menurut Durkheim adalah berkembang karena hidup dalam masyarakat, dan moral pun dapat berubah karena kondisi sosial.<sup>14</sup> Oleh karena itu, moral masyarakat berkuasa untuk individu. Menurut Hurlock perilaku moral dapat dipilih menjadi tiga bagian yaitu:

1. Perilaku moral yang sesuai dengan kelompok sosial
2. Perilaku tidak moral merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sosial
3. Perilaku amoral adalah perilaku yang disebabkan ketidak acuan terhadap harapan kelompok sosial .

---

<sup>13</sup>Hamzah B.Uno,*Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 120

<sup>14</sup>Juretna AIM, *Moral Dan religi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm.97

Dalam konteks perkembangan moral ini, ada sejumlah tahap-tahap perkembangan moral yang sangat terkenal, yaitu yang dikemukakan oleh Jhon yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap perkembangan Prakonvensional
- b. Tahap perkembangan konvensional
- c. Tahap perkembangan pasca konvensional

## **6. Nilai moral**

Untuk mengatakan bahwa moral seseorang itu merosot atau tidak, perlu ada patokan dan ketentuan minimal, yang harus dipakai, kalau batas itu tidak ada, akan kaburlah nilai moral itu. Misalkan saja satu perbuatan, tindakan atau perkataan tertentu, pada suatu masyarakat merupakan gejala dari kemerosotan moral, tai dikalangan lain, mungkin sebagai tanda penghargaan dan justru merupakan nilai kebaikan.<sup>15</sup> Nilai moral tidak terpisah dari nilai jenis lainnya, setiap nilai mempunyai nilai bobot masing-masing, bila diikuti sertakan dalam tingkah laku moral, kejujuran, misalnya, merupakan suatu nilai norma, tapi kejujuran itu sendiri “kosong” bila tidak ditetapkan pada nilai lain, umpamanya nilai ekonomis.

Kesetiaan merupakan suatu nilai norma yang lain. Tapi harus diterapkan pada nilai manusiawi lebih umum, misalnya cinta antara suami istri. Walaupun

---

<sup>15</sup>Zakiah drajat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1985), hlm.28

nilai norma biasanya menumpang pada nilai-nilai lain, namun, ia tampak sebagai suatu nilai baru, bahkan sebagai nilai yang paling tertinggi.

## **7. Etika dan moral mahasiswa**

Pada dasarnya etika dan moral merupakan hal utama yang mutlak dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi kampus dan berperan aktif dalam masyarakat. Dalam internal kampus mahasiswa harus memiliki etika. Dalam kampus bagi pribadi mahasiswa sendiri mahasiswa harus bersikap seperti memakai baju yang sopan, tidak memakai sandal, tidak terlambat dalam kuliah. Karena mahasiswa merupakan insan yang terdidik yang mana perilaku sehari-hari akan menjadi ajuan masyarakat sekitar, artinya pada diri mahasiswa ada proses mulai mendengar atau melihat, memahami, menyadari, dan mengambil keputusan untuk melakukannya karena peranan mahasiswa sesungguhnya akan senantiasa akan terjun dan mengabdikan ke masyarakat.

Dalam hal ini ada tiga hal yang perlu diperhatikan, hal yang pertama komitmen, yang memiliki arti senantiasa ingin melaksanakan suatu dengan baik dan benar. Contohnya adalah mengerjakan tugas kuliah dengan sungguh-sungguh serta memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan yang diikuti, hal yang kedua, “kesadaran” yang merupakan persoalan moral yang dimiliki seseorang untuk memahami dan menerima serta menentukan pilihan-pilihan dalam situasi yang kongkrit, hal yang ketiga, yaitu “kompetensi” yang menunjukkan kemampuan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan

pertimbangan moral, yang mencakup apa saja yang ada dan menentukan pilihan dari berbagai alternatif tersebut.<sup>16</sup>

## **B. Mahasiswa dan Problematika**

### **1. Pengertian Mahasiswa**

Dalam pengertian sehari-hari mahasiswa adalah orang yang memperdalam keilmuannya di sebuah lembaga sekolah tinggi formal. Dalam pengertian awam, mahasiswa sering dianggap orang yang serba bisa, orang yang berpendidikan, dan memiliki intelektual yang tinggi. Definisi mahasiswa menurut kamus lengkap bahasa Indonesia bahwa mahasiswa merupakan individu yang belajar di perguruan tinggi. Definisi lain menjelaskan bahwa perguruan tinggi atau universitas dapat menjadi sarana atau tempat untuk seseorang individu dalam mengembangkan kemampuan intelektual, dan kepribadian.

Mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat, yaitu manusia dan calon intelektual, dan sebagai calon intelektual, mahasiswa harus mampu untuk berpikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan menimpah dirinya, mahasiswa berada pada kategori remaja akhir yang berada dalam rentang usia 18-21 tahun.

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Op., Cit Hlm, 243



## **2. Peran Mahasiswa**

Mahasiswa menjadi komunitas yang unik di mana mahasiswa selalu motor menjadi penggerak perubahan, namun hanya sedikit rakyat Indonesia yang dapat merasakan dan mempunyai kesempatan memperoleh pendidikan hingga ke jenjang ini karena sistem perekonomian di Indonesia yang kapitalis serta biaya pendidikan yang begitu mahal sehingga kemiskinan menjadi bagian hidup rakyat ini. Ada beberapa peran mahasiswa dalam kehidupan sosial masyarakat:

### **1. Peran moral**

Mahasiswa yang dalam kehidupannya, tidak dapat memberikan contoh dan keteladanan yang baik dan telah meninggalkan amanah dan tanggung jawabnya sebagai kaum pelajar.

### **2. Peran sosial**

Mahasiswa harus menumbuhkan jiwa-jiwa sosial yang dalam atau dengan kata lain solidaritas sosial.

### **3. Peran akademik**

Sesibuk apapun mahasiswa, turun ke jalan, turun ke rakyat dengan aksi sosialnya, sebanyak apapun agenda aktivitasnya jangan sampai membuat mahasiswa itu lupa mahasiswa adalah insan akademik. Mahasiswa dengan segala aktivitasnya harus tetap menjaga kuliahnya.

#### 4. Peran politik

Peran politik adalah peran yang paling berbahaya karena disini mahasiswa berpungsi sebagai presseur grop (grup penekan) bagi pemerintah yang jalim merangjang sedemikian rupa agar mahasiswa tidak mengambil peran yang satu ini. Pada masa orde baru di mana daya kritis rakyat ini di pasung, siapa yang berbeda dengan pemerintah langsung di cap sebagai kejahatan terhadap negara.

#### 5. Problematika Mahasiswa

Sebenarnya belajar diperguruan tinggih bukan suatu pekerjaan yang berat, karena tidak terlalu padat seperti belajar SMA. Di perguruan tinggh, mahasiswa hanya mengikuti kuliah pada hari-hari dan jam tertentu saja. Kondisi tersebut sebenarnya menguntungkan karena mahasiswa dapat memanfaatkan waktu yang tersedia dengan berbagai macam kegiatan, baik akademik maupun non akademi. Namun dalam kenyataan ada saja problematika yang sering ditemui para mahasiswa, seperti kesulitan mengikuti perkuliahan, kejenuhan dan kemalasan.

Menurut Paryati Sudarman dalam bukunya yang berjudul epektip di perguruan tinggi, problematika yang sering dihadapi mahasiswa ketika belajar diperguruan tinggih:

- a. Kejenuhan dan kemalasan
- b. Ketidak mampuan mengelolah waktu
- c. Kurang berminat pada mat kuliah dan dosen tertentu

- d. Keuangan lingkungan
- e. Pergaulan
- f. Tempat
- g. Cinta dan pergaulan bebas.<sup>17</sup>

### **C. Kode Etik dan Karakteristik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan**

#### **1. Pengertian Kode Etik**

Kode etik sebetulnya tidak merupakan hal yang baru. Sudah lamah diusahakan untuk mengatur tingkah laku moral suatu kelompok khusus dalam masyarakat melalui ketentuan-ketentuan tertulis yang diharapkan akan dipegang oleh seluruh kelompok itu.

Ditinjau dari segi etimologi, pengertian kode etik adalah pedoman tingkah laku yang harus diikuti dan ditaati oleh anggota-anggota suatu masyarakat tertentu.<sup>18</sup> Menurut O.P Simorangkir kode etika adalah persetujuan bersama, yang timbul dari diri para anggota itu sendiri untuk lebih mengarahkan perkembangan mereka., sesuai dengan nilai-nilai ideal yang diharapkan.<sup>19</sup> Kode etik tidak tepat apabila berupa semacam peraturan-peraturan yang dititik beratkan kepada sanksinya bagi mereka yang melanggar etika tersebut. Bahwa tanpa saksi hukum kode etik tidak akan dilanggar oleh

---

<sup>17</sup>Paryati Sadarman, *belajar Efektif di perguruan Tinggi*, (Bandung: Simbiosis Rekatarna Media, 2010), hlm.86

<sup>18</sup>Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *Kepemimpinan Dan supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 281

<sup>19</sup>O.P Simorangkir, *Etika dan Jabatan*, ( Jakarta: Bumi Aksara Persada indonesia, 1998), hlm.22

para anggotanya. Dan hal ini yang sangat diharapkan, namun sangat tergantung dari pribadi masing-masing.

## **2. Tujuan Kode Etik**

Pada dasarnya tujuan merumuskan kode etik dalam suatu profesi adalah untuk kepentingan anggota dan kepentingan organisasi profesi itu sendiri. Secara umum tujuan kode etik adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi
- b. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota
- c. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi
- d. Untuk meningkatkan mutu profesi
- e. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.<sup>20</sup>

## **3. Kode Etik Dan Karakteristik IAIN Padangsidimpuan**

Dalam rangka mendukung terencapainya tujuan pendidikan nasional dan tujuan institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, serta untuk mencapai suasana kampus yang kondusif, perlu segera disusun karakteristik dan kode etik mahasiswa. Kode Etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan adalah peraturan tentang hak dan kewajiban, norma, dan penghargaan, dan sanksi bagi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Soejibto dan Rapis Kosasi, *Konsep Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.29

<sup>21</sup>Keputusan pusat Rektor institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Nomor :669, 2014

#### **D. Penelitian terdahulu**

Dengan penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian tentang kode etik diantaranya adalah:

1. Skripsi dari Saubah Harahap dengan judul peranan ulama dalam mengulangi krisis Ahlak remaja di desa ujung gading.
2. Skripsi Sartika, dengan judul “ hubungan pelaksanaan kode etik profesi keguruan dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri I
3. Skripsi dari Lutan, dengan judul persepsi mahasiswa terhadap penerapan kode etik mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan I kelurahan Sihitang Padangsidempuan. Karena dilingkungan ini ada masalah yang sesuai dengan judul penelitian penulis dan belum pernah diteliti sebelumnya. Lokasi ini berada dari pusat kota padangsidempuan.

Lingkungan I yang terletak kelurahan I Sihitang yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah timur berbatasan dengan jalan perumahan lestari
2. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya H.T. Rizal Nurdin
3. Sebelah selatan berbatasan dengan kaki gunung sibulutolang
4. Sebelah utara berbatasan dengan Gang Pane

#### **B. Metode Dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deksriktip. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan (*menggambarkan*), peristiwa yang terjadi di lapangan penelitian. Menurut Lexy j. Moelong Metode deksriktip adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy j. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.4

### **C. Unit Analisi data**

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dan pengertian yang lain, Unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti.<sup>2</sup> Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda. Dan untuk mengetahui bagaimana etika dan moral akademik IAIN Padangsidimpuan Jurusan PAI di luar kampus yang bertempat di lingkungan I kelurahan sihitang.

### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan se;ebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kata-kata Tindakan
2. Dokumentasi

### **E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

#### **1. Observasi**

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan, dan pengindraan.<sup>3</sup>

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikuntoh, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.135

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu SosialLainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.115

observasi ini dapat digunakan untuk mengamati kondisi sosial dengan tujuan untuk mendapatkan data secara holistik (menyeluruh).<sup>4</sup> yang perlu diamati dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati tentang etika dan moral akademik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Jurusan PAI di luar kampus.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interviuw adalah alat untuk pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.<sup>5</sup> metode Wawancara ini digunakan untuk menghimpun informasi secara detail tentang etika dan moral akademik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Jurusan PAI di luar kampus.

## **F. Teknik Analisis Data Penelitian**

### 1. Reduksi data

Data yang di dapat dalam penelitian ini akan direduksi, supaya memudahkan dalam mengelompokkan data dan memudahkan kita dalam menyimpulkan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan proses pemberian informasi yang sudah disusun untuk memungkinkan di tarik kesimpulan.

---

<sup>4</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.158

<sup>5</sup> Margono., *Op., Cit*, hlm.165



### 3. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap selanjutnya.<sup>6</sup>

### G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, guna untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan, Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, Teknik pemeriksaan Keabsahan Data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.<sup>7</sup>

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

---

<sup>6</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm.247-

<sup>7</sup> Lexy j. Moelong, *Op, Cit*, hlm.178

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu situasi dokumen yang berkaitan.<sup>8</sup>

Dengan demikian data yang diperoleh dengan lebih dahulu membandingkan dari apa yang dikatakan orang, persepsi orang, observasi dan wawancara.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm 170

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Etika dan Moral Akademik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang.**

Menelaah lebih jauh tentang kehidupan seorang mahasiswa yang bermukim di suatu tempat yang realistis, pasti ada yang menjadi faktor pengaruh timbulnya dampak positif juga negatif terhadap penerapan etika dan moral mahasiswa tersebut. Mahasiswa pada umumnya telah dipercayakan untuk menerapkan etika dan moral civitas akademik kampusnya sendiri, baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Kampus IAIN Padangsidimpuan adalah salah satu perguruan tinggi Islam yang berada di daerah Padangsidimpuan. Perguruan tinggi ini dilengkapi dengan beberapa Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam.

Fakultas tarbiyah merupakan salah satu fakultas yang menyiapkan calon-calon guru yang berbobot di bidang ilmu pendidikan agama Islam. Dengan demikian, mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan agama Islam ini semestinya mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan profesinya, seperti halnya dalam penerapan etika dan moral. Apabila penerapan etika dan moral mahasiswa sesuai dengan syariat Islam, maka mahasiswa tersebut akan menjadi contoh yang baik di berbagai lingkungan.

Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pada umumnya kebanyakan dari orang-orang pendatang, yang bukan berdomisili asli di kota padangsidimpuan saja. Oleh sebab itu, mahasiswa ini kebanyakan bermukim di Kelurahan Sihitang, dengan demikian, peneliti menetapkan bahwa Lingkungan I Kelurahan Sihitang inilah yang menjadi lokasi penelitian tentang penerapan etika dan moral mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pada awalnya, peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang penerapan etika dan moral mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang, karena peneliti melihat bahwa di lingkungan ini masih ada mahasiswa yang menerapkan etika dan moral yang tidak sesuai dengan ketetapan civitas akademik kampus IAIN Padangsidimpuan. Seperti masih ada mahasiswa yang memakai pakaian yang tidak menutup aurat, dan sering berboncengan dengan yang bukan muhrim di siang hari dan juga di malam hari, juga mahasiswa masih ada yang meminta kepada temannya untuk menyelesaikan tugas-tugas kampusnya.<sup>1</sup>

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan bapak kepala lingkungan I Kelurahan Sihitang, mengungkapkan bahwa mahasiswa yang bermukim di lingkungan ini sangat banyak, yakni mencapai 370 mahasiswa.<sup>2</sup> Namun tidak semua mahasiswa tersebut mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Hasil

---

<sup>1</sup>Observasi Peneliti di Lingkungan I Kelurahan Sihitang, Pada Hari Senin Tanggal 16 maret 2015.

<sup>2</sup>Muhammad Ramadan Hasibuan, Kepala Lingkungan, *Wawancara*, Pada hari senin tanggal 16 maret 2015.

wawancara menyebutkan bahwa jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berada di lingkungan ini ada 30% dari total mahasiswa yang bermukim.

Mengamati dengan seksama tentang penerapan etika dan moral mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan ini adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Mahasiswa di lingkungan ini pada realitasnya lebih cenderung untuk menerapkan etika dan moral yang sesuai dengan syariat Islam, baik ia etika berpakaian, etika bergaul, etika hidup sebagai individual mahasiswa, dan juga etika akademik mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, sedikit dari banyaknya jumlah mahasiswa yang bermukim di lingkungan ini masih ada yang menerapkan etika dan moral yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

## **B. Temuan Penelitian**

Sebagian besar dari mahasiswa yang bertempat tinggal di lingkungan ini dapat dikategorikan mampu menerapkan etika dan moral yang baik. Mereka menyadari bahwa dari penerapan etika yang baik itulah yang menjadi penilaian yang pertama baik di mata Allah SWT dan juga di mata manusia umumnya. Namun, sebagian mahasiswa masih ada yang tidak konsisten dengan penerapan etika yang sesuai dengan syariat Islam, salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengamalan ilmu pengetahuan yang mereka ketahui.



Untuk mengungkapkan lebih jelas mengenai penerapan etika dan moral mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Lingkungan I Kelurahan Sihitang, dengan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti dapat menemukan hasil sebagai berikut

### **1. Etika Berpakaian Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang.**

Pada dasarnya manusia memiliki insting untuk melindunginya dari segala hal yang membahayakan. Dengan demikian, setiap manusia pasti mengenakan pakaian yang sesuai dengan kemauannya sendiri. Namun, tidak semua manusia harus memenuhi kemauannya tanpa memikirkan hal negatif yang harus dipertimbangkan, karena pada realitasnya semua manusia itu memiliki profesi yang tersendiri dan harus mampu menyesuaikan cara berpakaianya.

Seluruh manusia pasti memiliki profesi yang berbeda, yakni dengan profesi mereka tersebut tentu mampu menyesuaikan cara berpakaianya, karena dengan profesi itu sendiri seorang manusia akan termotivasi untuk bertindak sesuai dengan profesi yang ia miliki. Seperti contoh seorang yang berprofesi sebagai guru bidang studi agama seharusnya mampu memakai pakaian yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu dengan memakai pakaian yang menutup aurat.

Dari uraian singkat di atas, dapat dipahami bahwa seorang yang akan berprofesi sebagai guru bidang studi agama, seharusnya mampu menerapkan etika berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Mahasiswa jurusan PAI sesungguhnya sudah dapat diberi gelar calon guru bidang studi agama. Dengan demikian, mahasiswa jurusan PAI semestinya harus mampu menerapkan etika berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam.

Etika berpakaian mahasiswa jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang dapat dikategorikan kepada dua hal, yaitu :

#### 1. Berpakaian dengan menutup aurat

Melihat dari cara berpakaian seorang mahasiswa, menjadi salah satu penilaian pertama dalam mengenal kepribadian seorang mahasiswa. Dengan cara berpakaian tersebut bisa menjadi perbedaan yang jelas untuk dipahami antara mahasiswa yang mengambil jurusan agama dan jurusan umum. Cara berpakaian mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) jika disesuaikan dengan kode etik seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan berarti setiap pakaian yang menutup aurat pantas untuk dipakai oleh calon guru bidang studi agama Islam yakni mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Banyaknya model-model pakaian yang muncul pada saat-saat sekarang ini juga menjadi faktor pengaruh timbulnya dampak negatif akan cara berpakaian manusia pada umumnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan kecanggihan teknologi sekarang, semakin banyaknya manusia yang

lebih cenderung untuk mengikuti tradisi saat-saat sekarang ini. Seperti contoh pakaian, banyaknya model pakaian yang muncul baik yang secara langsung dapat menutup aurat maupun yang tidak menutup aurat. Hal inilah yang menjadikan penerapan etika berpakaian mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) melenceng dari kode etik yang ditetapkan oleh pihak civitas akademik kampusnya.

Realitasnya, meskipun sebagian mahasiswa dikategorikan menutup aurat, tapi dari sudut kode etik dapat dinyatakan ada dua model berpakaian yang ditunjukkan oleh mahasiswa di luar rumah. *Pertama*, model berpakaian yang sesuai dengan kode etik mahasiswa. Model ini secara kasat mata terlihat bahwa mereka menggunakan jilbab ukuran panjang yang dapat menutup seluruh kepala hingga dada, dan memakai pakaian yang menutup seluruh tubuh hingga matahara kaki dan tidak menampilkan bentuk tubuh yang jelas, maksudnya tidak memakai pakaian yang ketat.

Hasil observasi peneliti di lokasi penelitian melihat bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan I Kelurahan Sihitang ini masih ada yang tetap aktif memakai pakaian yang menutup aurat dan tidak menampilkan bentuk tubuhnya. Dengan penerapan etika berpakaian seperti itu, terlihat jelas bahwa mahasiswa



tersebut masih mampu mengamalkan ajaran yang telah disyariatkan agama Islam.<sup>3</sup>

Untuk memperjelas hasil observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu mahasiswa yang aktif memakai pakaian yang menutup aurat, dan beliau mengatakan bahwa dia memakai pakaian yang seperti itu pada dasarnya bukan karena adanya kode etik yang ditetapkan dari pihak kampus, tapi karena sudah mengetahui bahwa syariat Islam sudah menganjurkan supaya manusia pada umumnya wajib memakai pakaian yang menutup aurat, baik laki-laki maupun perempuan.<sup>4</sup>

Perlu ditegaskan lagi bahwa hal yang mendorong mereka untuk lebih suka memakai pakaian yang menutup aurat pada hakikatnya adalah kesadaran Imani dan ketaatan mereka dalam menjalankan syariat Islam. Jadi, seorang mahasiswa yang memakai pakaian yang menutup aurat hanya dikarenakan kode etik, tidak akan menjadi nilai ibadah dalam hal berpakaian.

*Kedua*, model pakaian yang menutup aurat tapi bertentangan dengan kode etik mahasiswa. Model pakaian yang semacam inilah yang semakin marak pada saat ini. Banyak model pakaian yang menutup aurat tapi tidak layak untuk diperlihatkan di muka umum, karena jenis pakaian

---

2015. <sup>3</sup>Observasi Peneliti di Lingkungan I Kelurahan Sihitang, Pada Hari Senin tanggal 16 Maret

2015. <sup>4</sup>Gustina, Mahasiswi Jurusan PAI Semester 8, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 17 Maret

yang seperti ini masih menampakkan bentuk tubuh seseorang. Seorang mahasiswa memakai pakaian yang seperti ini sangat bertentangan dengan kode etik, karena pada dasarnya pihak kampus menetapkan kode etik mahasiswa adalah dengan memakai pakaian yang betul-betul menutup aurat seutuhnya dan tidak menampakkan bentuk tubuh.

Seorang mahasiswa yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam semestinya mampu memakai pakaian yang sesuai dengan syariat Islam, karena dengan pakaian mereka tersebut akan menjadi bukti zahir bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam mampu mengamalkan ilmu pengetahuannya. Cara berpakaian mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan ini tidak semuanya sesuai dengan syariat Islam, meskipun masih tetap memakai pakaian yang menutup aurat. Melihat dari model pakaian yang mereka pakai apabila keluar rumah ataupun hendak pergi keluar Lingkungan masih bertentangan dengan kode etik mahasiswa, karena pakaian yang mereka pakai sangat ketat dan transparan meskipun masih menutup seluruh tubuhnya.<sup>5</sup>

Di samping itu jika dilihat dari cara berpakaian mahasiswa lainnya, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam masih ada yang memakai pakaian yang sudah tidak pantas untuk dipakai, maksudnya mahasiswa memakai pakaian yang modelnya pakaian wanita, dan mahasiswi memakai

---

<sup>5</sup>Gustina, *Mahasiswi Jurusan PAI Semester 8, Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 17 maret 2015.

pakaian yang modelnya pakaian lakai-lakai. Melihat dari kecanggihan zaman sekarang ini sudah tidak menjadi pertanyaan lagi bagi masyarakat umum dengan banyaknya sekarang model pakaian yang muncul. Hal yang demikian jika ditinjau dari kode etik berpakaian mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) jelas sudah bertentangan dengan kode etik.<sup>6</sup>

## 2. Berpakaian dengan sebagian aurat terbuka

Pada umumnya mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih mampu menerapkan etika berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam dibandingkan dengan mahasiswa yang mengambil jurusan dibidang Umum. Akan tetapi sedikit dari jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Lingkungan ini masih ada yang menerapkan etika yang melenceng dari kode etik yang telah ditetapkan civitas akademik kampus IAIN Padangsidimpuan.

Kode etik berpakaian mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu dengan mengenakan pakaian yang menutup aurat sesuai dengan yang disyartikan dalam agama Islam ketika keluar rumah. Dari penelitian yang dilaksanakan di lingkungan I Kelurahan Sihitang menemukan hasil adanya sebahagian dari mahasiswa jurusan PAI yang melanggar kode etik berpakaian. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini sebagai berikut :

---

<sup>6</sup>Cici Hafsa, *Mahasiswi Jurusan TBI Semester 8, Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 17 maret 2015.



Hasil observasi peneliti di lingkungan I Kelurahan Sihitang, melihat bahwa masih ada mahasiswa jurusan PAI yang menerapkan etika berpakaian yang melenceng dari ketetapan kode etik mahasiswa dan jauh dari kaidah-kaidah ajaran Islam. Dengan jelasnya peneliti melihat ada mahasiswa jurusan PAI yang memakai pakaian yang bertentangan dengan kode etik mahasiswa yaitu memakai pakaian yang tidak menutup aurat semuanya ketika keluar dari rumah. Namun, tidak semua mahasiswa jurusan PAI seperti itu, masih banyak mahasiswa yang menerapkan etika berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti menemukan bahwa mahasiswi di lingkungan ini sangat suka berpakaian tidur ketika hendak mau keluar rumah tanpa memakai jilbab dan memakai pakaian yang ketat jika hendak mau pergi keluar dari lingkungan I Kelurahan Sihitang. Padahal dalam pendidikan agama Islam sudah jelas diterangkan bahwa pakaian yang ketat (menampakkan bentuk tubuh) bisa dinamakan pakaian yang tidak menutup aurat, dengan secara kasar bisa dinamakan dengan telanjang.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas, dapat ditinjau dari segi faktor yang mempengaruhi cara berpakaian mahasiswa dan mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam sehingga suka berpakaian yang tidak menutup

---

<sup>7</sup>Observasi Peneliti di Lingkungan I Kelurahan Sihitang, Pada hari Senin tanggal 16 maret

aurat semuanya salah satunya hanyalah dikarenakan terikut-ikut dengan kebiasaan berpakaian teman-temannya. Karena jika dilihat dari cara berpakaian mahasiswa dan mahasiswi yang baru pada umumnya lebih cenderung untuk memakai pakaian yang sopan seperti pakaian yang masih berada di kawasan pesantren.

Namun setelah mahasiswa dan mahasiswi tersebut semakin lama di tempat mereka bermukim dan semakin banyak mengenal teman yang mengambil jurusan di berbagai jurusan, sehingga menimbulkan dampak pengaruh negatif terhadap cara berpakaian mahasiswa dan mahasiswi tersebut. Hal tersebut terjadi karena mereka ingin merasakan bagaimana sebenarnya yang di rasakan teman-teman mereka itu, sehingga timbullah kecanduan mereka untuk memakai pakaian yang tidak menutup aurat dan ketat.<sup>8</sup>

Lain dari itu juga yang menjadi faktor pengaruh timbulnya rasa suka mahasiswa dan mahasiswi PAI memakai pakaian yang tidak menutup aurat dan pakaian yang ketat dikarenakan kebiasaan mereka dari sejak kecil, tanpa adanya pendidikan dari orangtua tentang cara berpakaian yang sebenarnya. Sehingga sampai besar tetap lebih suka untuk memakai pakaian seperti itu. Secara teoritasnya orangtua lah yang lebih di utamakan dalam membiasakan anak-anaknya untuk berpakaian yang sopan dan sesuai

---

<sup>8</sup>Derlianti, Mahasiswi Jurusan PAI Semester 10, Wawancara, Pada hari selasa tanggal 17 maret 2015.

dengan syariat Islam. Tapi dikarenakan kelalaian orangtua dalam mendidik anak cara berpakaian, menjadikant anak tersebut merasa tidak nyaman untuk memakai pakaian yang menutup aurat.<sup>9</sup>

Sesuai dengan fakta yang terjadi di lokasi penelitian bahwa pada hakikatnya para mahasiswa dan mahasiswi mengetahui dengan memakai pakaian yang tidak menutup aurat itu dapat menimbulkan banyak dosa, dan hal tersebut sudah melenceng dari etika berpakaian seorang mahasiswa yang duduk di perguruan tinggi agama Islam, tapi dikarenakan sudah menjadi kebiasaan memakai pakaian yang terbuka, sehingga mahasiswa tersebut merasa tidak nyaman untuk memakai pakaian yang tertutup.<sup>10</sup>

Tidak jauh berbeda dengan kebiasaan mahasiswa dalam penerapan etika berpakaian. Mahasiswa realitasnya lebih banyak yang memakai pakaian yang menutup aurat meskipun hanya dengan memakai celana panjang dan kaos oblong. Namun, cara berpakaian tersebut tidak cocok untuk dipakai oleh mahasiswa yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dikarenakan pakaian yang dipakai oleh mahasiswa sangat ketat, yaitu dengan meamakai celana panjang kuncup dan kaos oblong yang ketat.

---

<sup>9</sup>Nurhidayah, Mahasiswi Jurusan PAI Semester 8, *Wawancara*, Pada hari selasa tanggal 17 maret 2015.

<sup>10</sup>Gustina, Mahasiswi Jurusan PAI Semester 8, *Wawancara*, Pada hari selasa tanggal 17 maret 2015.



Lain dari itu, mahasiswa di lingkungan ini masih ada yang memakai celana pendek yang menampakkan aurat. Dalam ajaran Islam jelas bahwa aurat laki-laki yaitu mulai dari pusat sampai lutut dan perempuan seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan wajah. Meninjau dari batas aurat tersebut dapat diprediksi bahwa mahasiswa yang sering menerapkan cara berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam perkiraan ada 15%.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan etika berpakaian mahasiswa dan mahasiswi PAI di lingkungan I Kelurahan Sihitang pada umumnya lebih cenderung kepada sisi positifnya, namun salah satu dari mahasiswa tersebut masih ada yang lalai dan masih lebih mengutamakan kebiasaannya dalam berpakaian sehingga lebih cenderung untuk berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam, yakni memakai pakaian yang tidak menutup aurat.

## **2. Etika Bergaul Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang.**

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya saling membutuhkan antara satu sama lain, yakni dengan tujuan supaya mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, manusia yang hidup diberbagai lingkungan seharusnya mampu bergaul dengan yang lainnya. Pergaulan menjadi salah satu upaya bagi seorang insan dikala membutuhkan suatu hal yang tidak dimilikinya.

Mahasiswa sebagai insan akademik yang seharusnya dapat membedakan mana pergaulan baik dan mana pergaulan yang tidak baik. Dengan demikian perlu untuk diteliti lebih lanjut tentang penerapan etika bergaul mahasiswa IAIN Padangsidempuan jurusan PAI di lingkungan I Kelurahan Sihitang.

Etika bergaul mahasiswa jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang dapat di tetapkan kepada tiga lingkungan sosial, yaitu :

a. Etika terhadap teman sejawat (mahasiswa)

Etika bergaul dengan teman sejawat (mahasiswa) dapat dilihat pada cara bertutur kata, bersikap dan bertindak terhadap teman sejawat atau sesama mahasiswa lainnya. Diberbagai kejadian yang penulis saksikan bahwa sering ditemukan cara tutur kata yang dapat dikategorikan tidak etis. Misalnya mengucapkan kata-kata yang menyakitkan hati sesama teman.<sup>11</sup>

Di sisi lain, ditemukan pula bentuk-bentuk sikap yang tidak Islami. Misalnya sikap dalam bertamu, melayani tamu, dan bertemu dengan sambutan kata-kata yang tidak sopan.<sup>12</sup> Terkait dengan sikap yang disebut terakhir, para mahasiwa menilai bahwa sikap yang mereka tunjukkan masih dalam batas-batas yang wajar. Mereka mengatakan bahwa perilaku mereka yang dalam ukuran akhlak (etika) dipandang bertentangan, seperti

---

2015. <sup>11</sup>Observasi Peneliti di Lingkungan I Kelurahan Sihitang, Pada hari Selasa tanggal 17 maret

2015. <sup>12</sup>Observasi Peneliti di Lingkungan I Kelurahan Sihitang, Pada hari Selasa tanggal 17 maret



menyedor pintu teman ketika hendak mau masuk ke dalam rumahnya tersebut, sebenarnya lazim dilakukan. Sikap ini menurut mereka dipandang wajar oleh temannya.<sup>13</sup>

Meskipun demikian, hemat penulis, sikap yang demikian tetap berkategori tidak etis, karena Allah SWT sendiri melarang cara bertamu yang kasar. Sesuai dengan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 27 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا  
وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.

Dari ayat di atas, jelas bahwa setiap manusia umumnya, orang-orang yang beragama Islam khususnya sangat dianjurkan untuk menerapkan etika yang baik dalam bertamu. Karena dengan etika yang baik dalam bertamu tersebut menandakan adanya rasa ukhwah Islamiyah dalam diri seseorang. Dengan demikian, seorang mahasiswa yang tidak mengenal etika dalam bertamu pada hakikatnya sudah jauh dari ajaran agama Islam yang sesungguhnya.

<sup>13</sup>Kholijah, Mahasiswi Jurusan PAI Semester 10, Wawancara, Pada hari Selasa tanggal 17 maret 2015.

b. Etika terhadap teman non-mahasiswa

Etika bergaul mahasiswa jurusan PAI dengan teman yang non-mahasiswa di Lingkungan ini dapat dikategorikan dengan baik, karena melihat dari cara bertutur kata dan bersikap serta bertindak berbeda dengan teman sejawat (mahasiswa). Hal yang demikian bisa terjadi, karena mahasiswa yang bermukim di Lingkungan ini pada umumnya adalah orang pendatang, sehingga mereka lebih menghargai warga di Lingkungan tersebut daripada mahasiswa yang sama-sama pendatang.

Mahasiswa di Lingkungan ini bergaul baik dengan teman yang non-mahasiswa menjadi sebuah pandangan bagi warga Lingkungan tersebut bahwa mahasiswa jurusan PAI itu mampu menerapkan etika bergaulnya dengan baik. Tidak hanya melihat dari cara tutur kata, bersikap, akan tetapi juga bisa dilihat dari partisipasi mahasiswa dalam suatu hal kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan ini. Misalnya pada acara pernikahan dan hal-hal kemalangan dan lain sebagainya, mahasiswa pada umumnya ikut serta dalam acara ini dan utamanya mahasiswa jurusan PAI.<sup>14</sup>

Lain halnya jika melihat dari etika bergaul seorang mahasiswa dengan wanita yang non-mahasiswa dan juga sebaliknya mahasiswa dengan laki-laki yang non-mahasiswa, dengan jelasnya sudah bertentangan dengan syariat Islam. Melihat dari cara bergaul tersebut menjadi dampak negative

---

<sup>14</sup>Observasi Peneliti di Lingkungan I Kelurahan Sihitang, Pada hari Selasa tanggal 17 maret 2015.

terhadap pengamalan ilmu pendidikan agama Islam yang mereka ketahui, karena pergaulan seperti itu sudah jelas-jelas bertentangan dengan syariat Islam.<sup>15</sup>

Penyebab timbulnya etika buruk mahasiswa dalam bergaul baik bergaul dengan teman sejawat maupun teman non-mahasiswa, dikarenakan beberapa faktor yaitu, faktor lingkungan, faktor pergaulan, dan faktor kepribadian mahasiswa tersebut. Karena ketiga hal di atas merupakan faktor yang jelas untuk dilihat bagaimana dampak pengaruhnya terhadap cara bergaul mahasiswa.<sup>16</sup>

Hasil dari observasi dan wawancara peneliti, menemukan hasil bahwa etika bergaul mahasiswa di lingkungan I ini adalah baik, akan tetapi masih ada sedikit dari mahasiswa tersebut yang menerapkan etika bergaul yang buruk. Hal tersebut terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhinya.

#### c. Etika terhadap orang yang lebih tua

Melihat dari penerapan etika mahasiswa jurusan PAI di lingkungan I Kelurahan Sihitang terhadap orang yang lebih tua dapat dikategorikan dengan baik, karena mahasiswa yang bermukim di Lingkungan ini masih mampu membedakan bagaimana seharusnya mereka dalam menerapkan

---

<sup>15</sup>Nurhidayah, Mahasiswi Jurusan PAI Semester 10, *Wawancara*, Pada hari selasa tanggal 17 maret 2015.

<sup>16</sup>Syamsiyah, Mahasiswi Jurusan PAI Semester 8, *Wawancara*, Pada hari kamis tanggal 19 maret 2015.



etika terhadap orang yang lebih tua dari mereka. Meninjau dari segi tutur kata mahasiswa masih aktif menuturkan kata dengan sopan santun terhadap orang tua di Lingkungan ini.<sup>17</sup>

Etika mahasiswa jurusan PAI di lingkungan ini terhadap orang yang lebih tua pada umumnya baik, tapi masih ada mahasiswa dan mahasiswi di lingkungan ini yang masih menerapkan etika yang kadang-kadang bertentangan dengan syariat Islam. Seperti contoh bercakap keras di depan orang yang lebih tua dan tidak memiliki solidaritas dalam bermasyarakat.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lingkungan I Kelurahan Sihitang juga melihat bahwa ada mahasiswa yang menerapkan etika buruk terhadap orang yang lebih tua dikarenakan faktor kejiwaan seorang mahasiswa tersebut. Karena seorang mahasiswa kadang-kadang berbuat tanpa mengena! batas yang wajar, tanpa tersadari sudah menimbulkan rasa sakit hati orang yang lebih tua ketika mahasiswa tersebut berucap dengan keras.<sup>18</sup>

### **3. Etika hidup sebagai Individual Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang.**

Setiap hidup manusia tentu memiliki kepribadian tersendiri yang bebrbeda dengan yang lainnya. Demikian juga dengan manusia yang telah

---

<sup>17</sup>Observasi Peneliti di Lingkungan I Kelurahan Sihitang, Pada hari Kamis tanggal 19 maret 2015.

<sup>18</sup>Kholijah, Mahasiswi Jurusan PAI Semester 10, *Wawancara*, Pada hari Kamis tanggal 19 maret 2015.

menyandang nama sebagai mahasiswa yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam adalah kunci untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia juga di akhirat. Tapi hal yang demikian dapat tercapai dengan dilatar belakangi adanya tanggung jawab yang penuh dalam menyandang profesi tersebut. Seorang mahasiswa yang berprofesi sebagai guru bidang studi agama semestinya mampu menanamkan nilai-nilai dan kriteria dalam dirinya sebagai guru bidang studi agama.

Bicara masalah etika hidup sebagai individual mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat erat kaitannya dengan kepribadian seorang mahasiswa. Karena tingkah laku baik dari segi perkataan, diam, dan gerakanya seorang mahasiswa itu harus sesuai dengan profesi yang ia miliki. Uraian pada bagian ini dapat dilihat pada beberapa etika, yaitu :

#### a. Etika terhadap Allah SWT

Etika hidup sebagai individual mahasiswa jurusan PAI melambangkan adanya ketaatan terhadap perintah Allah SWT. Hasil observasi peneliti di lingkungan I Kelurahan Sihitang melihat bahwa etika hidup sebagai individual mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) ada sebagian mahasiswa yang penerapan etikanya melenceng dari syariat Islam. Karena mereka tidak sepenuhnya mengamalkan apa-apa

kewajiban yang mereka ketahui. Seperti contoh masih ada mahasiswa yang meninggalkan shalat fardlu.<sup>19</sup>

Menurut realitas sekarang ini, kebanyakan mahasiswa yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) masih mudah terjebak dalam kelalaian meninggalkan shalat fardlu, karena pada dasarnya mahasiswa tersebut mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan karena ingin mengetahui lebih mendalam tentang ajaran agama Islam yang hakiki, tapi melainkan hanya ingin mengejar kehidupan duniawi saja, maksudnya ingin menjadi seorang guru supaya bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>20</sup>

Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki etika hidup tidak sesuai dengan profesi yang ia sandang dikarenakan adanya faktor pengaruh, yaitu faktor lingkungan dan faktor kebiasaan mahasiswa itu sendiri. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pengamalan agama seorang mahasiswa, seperti contoh seorang mahasiswa yang bermukim di tempat orang-orang yang kurang termotivasi untuk melaksanakan shalat tentu mahasiswa tersebut pun akan terikut-ikut dengan lingkungan itu. Dan kebiasaan seorang mahasiswa yang kurang termotivasi untuk

---

<sup>19</sup>Observasi Peneliti di Lingkungan I Kelurahan Sihitang, Pada hari Selasa tanggal 17 maret 2015.

<sup>20</sup>Derlianti, Mahasiswi Jurusan PAI Semester 10, *Wawancara*, Pada hari selasa tanggal 17 maret 2015.



melaksanakan shalat dan hal kebaikan yang lainnya akan berdampak negatif terhadap etika hidup sebagai individual mahasiswa.<sup>21</sup>

b. Etika terhadap diri sendiri

Menyadari diri sebagai hamba di mata Allah SWT merupakan hal yang lazim untuk dilakukan setiap manusia, karena dengan kesadaran tersebut dapat menumbuhkan ketaatan terhadap Allah SWT dan merealisasikan diri dalam kehidupan sehari-hari. Taat terhadap Allah SWT bukan berarti hanya mampu melaksanakan kewajiban saja, akan tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri pribadi. Misalnya menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan ini tidak sepenuhnya dapat dikatakan mampu berakhlak yang baik dalam setiap kelakuan, karena hasil dari pengamatan peneliti sendiri masih ada mahasiswa jurusan PAI di Lingkungan ini yang berakhlak buruk. Misalnya keluar masuk rumah dengan tidak memakai baju. Hal tersebut sudah jelas bertentangan dengan syariat Islam.<sup>22</sup>

Sesuai dengan ungkapan yang di atas, bahwa mahasiswa dan mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertempat di

<sup>21</sup>Cici Hafsah, Mahasiswi Jurusan TBI Semester 8, *Wawancara*, Pada hari kamis tanggal 19 maret 2015.

<sup>22</sup>Ilfa Rizki, Mahasiswi Jurusan PS Semester 8, *Wawancara*, Pada hari kamis tanggal 19 maret 2015.

Lingkungan ini tidak semuanya menerapkan etika hidup yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Karena pada teoritasnya mereka sudah mengetahui tentang hal ihwal yang seharusnya mereka kerjakan. Namun, jika melihat dari segi realitas kehidupan sehari-hari mahasiswa dan mahasiswi di Lingkungan ini masih ada yang menerapkan etika hidup yang bertentangan dengan syariat Islam dan juga dengan kode etik mahasiswa. Dari hasil pengamatan pribadi melihat bahwa kebanyakan mahasiswa lah yang lebih sering menerapkan etika yang tidak sesuai terhadap diri mereka sendiri.<sup>23</sup>

#### c. Etika terhadap lingkungan

Etika hidup mahasiswa terhadap Lingkungan merupakan hal yang wajar untuk diterapkan dengan baik, karena dengan penerapan etika yang baik terhadap Lingkungan itu akan menghasilkan suasana yang nyaman dan indah dipandang mata. Dalam hal ini, mahasiswa dengan mahasiswi jauh berbeda, karena pada realitasnya mahasiswilah yang selalu aktif dalam menerapkan etika terhadap lingkungan. Misalnya kebersihan diri pribadi juga kebersihan Lingkungan mereka.

Dari uraian di atas mungkin sudah jelas, bahwa etika hidup sebagai individual mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di lingkungan I Kelurahan Sihitang ini seharusnya mampu menjaga dan melestarikan Lingkungan di sekitarnya khususnya. Kebersihan adalah suatu hal yang

---

<sup>23</sup>Nursakinah, Mahasiswi Jurusan PAI Semester 2, *Wawancara*, Pada hari Kamis tanggal 19 maret 2015.



lazim untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut syariat Islam dapat di pahami bahwa kebersihan itu adalah termasuk dari bagian keimanan seseorang.

Mahasiswa jurusan PAI pada umumnya di Lingkungan ini dapat dikatgorikan belum semuanya mampu menerapkan etika yang baik terhadap Lingkungan, karena diantara mahasiswa jurusan PAI yang bermukim di Lingkungan ini masih kurang kebersihan baik kebersihan diri pribadi maupun Lingkungan sekitarnya. Berbeda dengan mahasiswi yang selalu aktif menjaga dan melestarikan keindahan Lingkungan setempatnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dan mahasiswi yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) belum sepenuhnya mampu menerapkan etika yang baik terhadap Lingkungan.<sup>24</sup>

#### **4. Etika Akademik Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang.**

Etika dapat diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Semua manusia pada umumnya memiliki etika, meskipun tidak semua manusia itu menyadari tentang etika yang ada pada dirinya. Dalam kawasan masyarakat etika ini menjadi penilaian utama dalam melihat baik buruknya sikap seorang insan.

---

<sup>24</sup>Ilfa Rizki, Mahasiswi Jurusan PS Semester 8, *Wawancara*, Pada hari kamis tanggal 19 maret 2015.

Etika akademik sangat erat kaitannya dengan kehidupan seorang mahasiswa. Mahasiswa merupakan insan terdidik yang mana perilaku sehari-hari akan menjadi acuan masyarakat sekitar, dan melalui keteladanan akan memberi pengaruh positif terhadap pembentukan warga masyarakat sekitar. Artinya pada diri mahasiswa ada proses mulai dari mendengar atau melihat, memahami, menyadari, dan mengambil keputusan untuk melakukannya karena peran mahasiswa sesungguhnya nantinya akan terjun dan mengabdikan ke masyarakat.

Oleh karena itu, perlu untuk ditelusuri lebih mendalam mengenai etika akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan I Kelurahan Sihitang. Melihat dari minatnya mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, sebagian kecil dari mahasiswa tersebut masih aktif untuk menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Mahasiswa jurusan PAI lain dari keaktifan meminjam buku ke perpustakaan kampus juga masih aktif untuk mencari buku di tempat-tempat lain, seperti di toko-toko buku terdekat dan mendatangi rumah dosen-dosen. Hal yang seperti menjadi pertanda bahwa adanya minat mahasiswa yang kuat dalam menambah wawasan keilmuannya.<sup>25</sup>

Berbeda dengan ungkapan yang di atas, bahwa mahasiswa jangankan untuk mencari buku ke tempat yang lain, ke perpustakaan kampus IAIN

---

<sup>25</sup>Sartina Tambunan, Mahasiswi Jurusan BKI Semester 6, *Wawancara*, Pada hari Kamis tanggal 19 Maret 2015.

Padangsidimpuan saja mereka jarang pergi untuk meminjam buku sebagai bahan bacaan dan untuk menambah wawasan keilmuannya. Meninjau dari hal yang demikian merupakan pertanda bahwa kurangnya rasa ingin tahu mahasiswa tersebut. Tapi tidak semua mahasiswa seperti itu, masih ada mahasiswa yang tetap aktif memasuki perpustakaan kampus meskipun yang dia masuki hanya perpustakaan dan tidak ada lagi minat yang tinggi untuk mencari ke tempat yang lain.<sup>26</sup>

Lain dari itu juga kode etik akademik mahasiswa yang sering melenceng dari ketetapan kode etik kampus yaitu mengenai penyelesaian tugas-tugas perkuliahan. Hal ini sering terjadi pada mahasiswa dan mahasiswi baru yang belum sepenuhnya mampu untuk menyusun makalah. Namun, lain dari itu juga masih ada mahasiswa lama yang menyuruh temannya untuk menyusun proposal untuk menyelesaikan tugas akhir kampusnya.

Dari ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerepan etika akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan I Kelurahan Sihitang pada realitasnya baik, namun sedikit dari mahasiswa tersebut masih ada yang menerapkan etika akademik yang tidak sesuai dengan kode etik yang ditetapkan pihak kampus.

---

<sup>26</sup> Julianti, Mahasiswi Jurusan ES Semester 4, *Wawancara*, Pada hari kamis tanggal 19 maret 2015.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Etika berpakaian dapat dikategorikan kepada dua hal yaitu: berpakaian dengan menutup aurat. Dan berpakaian dengan membuka aurat  
Etika bergaul mahasiswa secara sosiologis
2. dapat di lihat pada tiga hal yaitu etika bergaul dengan teman, etika bergaul dengan non mahasiswa, dan etika terhadap orang yang lebih tua.
3. Etika hidup sebagai individu mahasiswa jurusan PAI, mengenai halah mahasiswa dan mahasiswi kurang aktif dalam melaksanakan shalat farduh. Dan masoih sering berkata yang tidak sopan
4. Etika akademik, melihat dari penerapan etika akademik mahasiswa dan mahasiswi di lingkungan I ini belum sepenuhnya mampu mentaati kode etik yang telah di terapkan dari pihak akademik kampus.

#### **B. Saran-Saran**

Sejalan dengan kesimpulan, maka dapat di ambil saran-saran yang dapat di tunjukkan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pemerintahan lingkungan sebagai bahan masukan bagi lingkungan dan petinggi lainnya di lingkungan kelurahan I lingkungan sihitang
2. Bagi mahasiswa jurusan PAI, supaya lebih menerapkan etika dan moral yang sesuai dengan syariat islam
3. Bagi mahasiswa jurusan yang lainnya supaya tetap menjaga nama baik kampus IAIN Padangsidempuan dan selalu memberikan ide yang berupa masukan kepada mahasiswa jurusan PAI,
4. Bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan umumnya lebih cenderung untuk menerapkan etika akademik kampus, baik dia di dalam kampus maupun di luar kampus

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsi, *Pembelajaran Moral*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Fraz Magnis Suseno, *Etika Dasar*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Hamzah Yaqub, *Etika Islam* Bandung: CV. Dipenogoro, 1996.
- Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Juretna AIM, *Moral dan Religi*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- K Betrens. *Etika Bisnis* Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000.
- Keputusan pusat Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Padangsidempuan, Nomor : 669, 2014
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhammad Ali Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* Jakarta, Kencana, 2009.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perpektif Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- O.P Simorangkir, *Etika dan Jabatan*, Jakarta: Bumi Aksara Persada Indonesia, 1998.
- Paryati Sadarman, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, Bandung: Simbiosis Rekatarna Media, 2010.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2009.

- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soejibto dan Raplis Kosasi, *Konsep Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syahrin Harahap, *Penegakan Moral Akademik di Dalam dan di Luar Kampus*, Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi pertama Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS*, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Zakiah Drajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1985.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Riwayat Pribadi:

Nama : ISLAINI SIREGAR  
Tempat/Tanggal Lahir : BARGOTTOPONG, 14 FEBUARI 1992  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Agama : ISLAM  
Warga Negara : INDONESIA

### Riwayat Pendidikan:

1. SDN Bargottopong (1998-2004)
2. MTs Musthafawiyah (2004-2006)
3. MAS Musthafawiyah (2007-2010)
4. IAIN Padangsidimpuan (2010-2015)

### Riwayat Orangtua:

Nama Ayah : DARWIN SIREGAR  
Nama Ibu : SITI ASRI LUBIS  
Agama : ISLAM  
Warga Negara : INDONESIA  
Pekerjaan Ayah/Ibu : PETANI



Lampiran

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**  
**ETIKA DAN MORAL AKADEMIK MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI LUAR KAMPUS**  
*(Penerapan Kode Etik pada Mahasiswa Jurusan PAI yang Bertempat Tinggal di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Padangsidimpuan)*

No	Aspek Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Peng. Data	Pertanyaan
1.	Etika Berpakaian Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang	1. Cara berpakaian Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang. (Diterapkan nilai 100, Kurang diterapkan nilao 50, Tidak diterapkan nilai 0)	1. Mahasiswa yang bertempat tinggal di Lingkungan I Kelurahan Sihitang	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	1. Bagaimana cara berpakaian Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang ? 2. Apa yang menjadi faktor pengaruh terhadap etika berpakaian Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang ? 3. Apakah Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang sering memakai pakaian yang melanggar syariat Islam ?
2.	Etika Bergaul Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang	2. Cara bergaul Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang. (Diterapkan nilai 100, Kurang diterapkan nilao 50, Tidak diterapkan nilai 0)	2. Mahasiswa yang bertempat tinggal di Lingkungan I Kelurahan Sihitang	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	1. Bagaimana cara bergaul Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang ? 2. Apakah Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang ini suka bergaul bebas dengan yang bukan muhrimnya ? 3. Apakah Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang ini sering berboncengan dengan yang bukan muhrim di siang dan di malam hari ?

3.	Etika Hidup Sebagai Individual Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang	3. Cara etika hidup sebagai individual Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang. (Diterapkan nilai 100, Kurang diterapkan nilao 50, Tidak diterapkan nilai 0)	3. Mahasiswa yang bertempat tinggal di Lingkungan I Kelurahan Sihitang	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	<p>1. Bagaimana peran Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang ?</p> <p>2. Apakah penerapn etika dan moral akademik Mahasiswa Jurusan PAI sering menyeleweng dari syariat Islam ?</p> <p>3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu jika melihat Mahasiswa Jurusan PAI menerapkan etika dan moral yang tidak sesuai dengan syariat Islam ?</p>
4.	Etika Akademik Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang	4. Bentuk-bentuk etika akademik Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang. (Diterapkan nilai 100, Kurang diterapkan nilao 50, Tidak diterapkan nilai 0)	4. Mahasiswa yang bertempat tinggal di Lingkungan I Kelurahan Sihitang	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	<p>1. Apakah Mahasiswa Jurusan PAI aktif dalam menerapkan etika akademik di Lingkungan I Kelurahan Sihitang ?</p> <p>2. Apakah warga Lingkungan I Kelurahan Sihitang ini suka menegur Mahasiswa Jurusan PAI yang melanggar etika akademik civitas kampus ?</p> <p>3. Bagaimana upaya warga dalam berperan aktifkan Mahasiswa Jurusan PAI di Lingkungan I Kelurahan Sihitang ?</p>



## DOKUMENTASI

